

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Akhir tahun 2019 umat manusia digemparkan dengan pandemi *Virus Corona* yang membuat kepanikan dimana-mana. Jutaan manusia terinfeksi dan jutaan lainnya meninggal dunia. *Virus Corona* atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut *Covid-19*. *Covid-19* bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. *Covid-19* bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan menyusui (Safrizal, 2020; h.34).

Data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* Provinsi Jawa Tengah, mengatakan jumlah kasus terkonfirmasi hingga 9 Februari 2021 adalah 137.881 kasus, sembuh 118.831 orang, meninggal 8.640 orang. Persebaran kasus *Covid-19* di Jawa Tengah yaitu, Kota Semarang 16.799 kasus, Magelang 6.198 kasus, Cilacap 5.961 kasus, Banyumas 5.951 kasus, Kebumen 5.864 kasus, Kendal 5.574 kasus, Jepara 5.093 kasus, Kudus 5.030 kasus, Wonosobo 4.665 kasus, Demak 4.304 kasus, Karanganyar 4.180 kasus, Blora 4.139 kasus, Sragen 4.067 kasus, Klaten 3.923 kasus, Sukoharjo 3.881 kasus, Tegal 3.774 kasus, Semarang 3.723 kasus, Pemalang 3.501 kasus, Kota Surakarta 3.344 kasus, Temanggung 3.277 kasus, Batang 3.026 kasus, Purworejo 2.963 kasus, Purbalingga 2.915 kasus, Boyolali 2.790 kasus, Wonogiri 2.626 kasus, Pati 2.380 kasus, Brebes 2.193 kasus, Rembang 2.093 kasus,

Pekalongan 2.058 kasus, Banjarnegara 1.908 kasus, Kota Magelang 1.802 kasus, Grobogan 1,722 kasus, Kota Pekalongan 1.718 kasus, Kota Tegal 1.312 kasus, Kota Salatiga 1.185 kasus.

Menindaklanjuti instruksi Gubernur Jawa Tengah mulai tanggal 16 Maret 2020, sekolah PAUD, TK, SD, SMP, SLB dan SMA sederajat di Kabupaten Klaten diliburkan. Berdasarkan data dari Humas Kabupaten Klaten pandemi *Covid-19* terjadi di Klaten mulai tanggal 1 April 2020, dimulai dengan adanya 1 orang positif di kecamatan Klaten Tengah. Setelah itu peningkatan kasus terjadi di seluruh wilayah Klaten sehingga menjadi kawasan zona merah.

Data yang dirilis Humas Kabupaten Klaten, mengatakan penambahan jumlah kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* hingga 9 Februari 2021 adalah 22 kasus, sembuh 45 orang, meninggal 2 orang. Dengan demikian komulatif *Covid-19* di Kabupaten Klaten menjadi 5.724 kasus, dari jumlah tersebut 565 menjalani perawatan atau isolasi mandiri, 4.391 sembuh dan 318 meninggal dunia.

Penyebaran *Covid-19* semakin hari semakin mengkhawatirkan, sehingga menimbulkan perasaan tertekan dan cemas yang merupakan respon umum dari orang-orang yang terdampak (IASC, 2020). Pandemi *Covid-19* menyebabkan timbulnya tekanan emosional seperti cemas. Semua individu maupun kelompok mengalami perasaan putus asa, sedih berlebihan, dan kehilangan tujuan akan kehidupan akibat cemas selama pandemi (Levin, 2019; h.28).

Kecemasan digambarkan dengan keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang dan disertai dengan berbagai keluhan fisik (McKay, dkk, 2020). Apabila kecemasan tidak terkontrol akan membahayakan jiwa dan menghambat kelangsungan hidup. Allah berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. QS Al- Baqoroh ayat 155.

Menurut pendapat dari Sya'rowi dalam Tafsir Al-Sya'rowi, perasaan takut dan khawatir itu bersumber dari dalam diri sendiri. Kita bisa menyibukkan diri dari tercegahnya perkara yang membuat kita khawatir dan ketakutan. Bagaimanapun kita tidak boleh hidup dalam ketakutan, tetapi kebanyakan dari kita mudah merasa takut sebelum musibah datang. Dan sedapat mungkin kita keluar dari perasaan khawatir, supaya rasa takut tidak berlarut-larut. Prevalensi gangguan kecemasan di Indonesia menurut hasil Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala kecemasan dan gangguan suasana hati.

Kecemasan dapat menyerang siapa saja, terutama orang yang biasa menghadapi tuntutan dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi mahasiswa biasanya berupa perubahan lingkungan belajar, tugas, praktikum laboratorium dan ujian. Kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, terutama kecemasan sedang hingga panik. Semakin tinggi level kecemasan maka cenderung menghasilkan kebingungan. Sehingga dapat mengganggu belajar dengan menurunkan kemampuan memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, dan mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain (Kaplan Dan Saddock, 2005; h.62).

Tugas akhir merupakan gerbang terakhir yang umumnya dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum menjadi diplomat atau sarjana. Saat mahasiswa telah

menempuh semester akhir dan telah menyelesaikan seluruh mata kuliahnya, mahasiswa diwajibkan untuk menulis tugas akhir (Wulandari, 2012).

Pada umumnya mahasiswa semester akhir dalam menyusun tugas akhir mahasiswa menemukan kesulitan dalam tulis menulis, mencari judul, kesulitan mencari sumber dan bahan bacaan serta kesulitan menemui dosen pembimbing, dan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir ditengah pandemi *Covid-19* ini kesulitan dalam melakukan pengambilan data penelitian, mahasiswa dituntut untuk lebih dewasa dalam berfikir, dan bertindak, serta perilakunya, akibat kesulitan-kesulitan tersebut berkembang menjadi perasaan negatif yang akhirnya dapat menimbulkan ketegangan, kekhawatiran, rendah diri, kehilangan motivasi dan cemas, yang akibatnya dapat menyebabkan mahasiswa menunda penyusunan tugas akhirnya (Putri, D. K. S, 2013).

Upaya yang dilakukan Stikes Muhammadiyah Klaten dalam mengatasi kecemasan pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir saat pandemi yaitu dengan tetap menerima mahasiswa untuk melakukan konsultasi secara tatap muka dengan dosen pembimbing, tetapi dengan jumlah mahasiswa yang dibatasi saat masuk ke dalam ruang dosen dan tetap menerapkan protokol kesehatan, dosen juga melayani untuk konsultasi tugas akhir secara *online*. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Stikes Muhammadiyah Klaten berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10-11 Februari 2021 kepada 10 masiswa, 8 diantaranya mengatakan cemas, khawatir jika tugas akhirnya tidak bisa selesai tepat waktu, mengalami kesulitan dalam pengambilan data penelitian, mengalami kesulitan dalam mencari referensi, mengalami keterbatasan saat konsul dimasa pandemi, dosen yang *slow respon*, masih belum paham cara menyusun tugas akhir yang baik dan benar, dan kurang

semangat mengerjakan tugas akhir sendiri di rumah. Sedangkan 2 mahasiswa mengatakan mereka tidak mengalami kecemasan karena saat ini kegiatan pembelajaran hanya fokus pada tugas akhir saja. Dari data tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Dalam Menyusun Tugas Akhir Saat Pandemi *Covid-19* Tahun 2021.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Stikes Muhammadiyah Klaten Dalam Penyusunan Tugas Akhir Saat Pandemi *Covid-19* Tahun 2021?".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Stikes Muhammadiyah Dalam Penyusunan Tugas Akhir Saat Pandemi *Covid-19* Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat mengatasi tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa dalam menyusun tugas akhir saat pandemi *covid-19*.

2. Bagi Instistusi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bagi institusi Stikes Muhammadiyah Klaten khususnya tentang Gambaran Tingkat Kecemasan

Mahasiswa Semester Akhir Dalam Penyusunan Tugas Akhir Saat Pandemi *Covid-19* Tahun 2021.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keilmuan tentang tingkat kecemasan mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir saat pandemi *covid-19*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi kepada peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Peneliti

Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Mellu, A. (2020)	Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Universitas Citra Bangsa Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang	Desain Deskriptif Sederhana	Mahasiswa mengalami tingkat kecemasan sedang dan tingkat kecemasan ringan.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul, waktu, tempat, metode dan sampel
2	Dhini Arynarti Wardiani, D. (2020).	Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta Saat Menjalani Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19	Pendekatan Kuantitatif Deskriptif	Tingkat kecemasan mahasiswa mayoritas tidak mengalami kecemasan atau normal sebanyak 45 responden (38,8%), Kecemasan Ringan 10 responden (8,6%), Kecemasan sedang 27 responden (23,3%), Kecemasan berat 18 responden (15,5%), dan Kecemasan sangat berat 16 responden (13,8%).	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul, waktu, tempat, metode dan sampel
3	Meri, H. (2020).	Gambaran Stress Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Penyusunan KTI Ditengah Wabah Covid 19 Dan Sistem <i>Lockdown</i> Yang Diberlakukan Di Kampus Akper YPIB Majalengka	Penelitian Kuantitatif	Dari hasil univariat terdapat 51 responded (90,67%) mengalami adanya gejala stress bersifat fisik yang ringan Dan 5 responden (9,33%) mengalami gejala stress bersifat fisik yang berat.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul, waktu, tempat, metode dan sampel